

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Asas perbankan menurut RUU Perbankan pasal 3 menerangkan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan tata kelola Bank yang baik.¹

Fungsi bank secara umum menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah menghimpun dana, menyalurkan dana kepada masyarakat secara umum dan menyediakan layanan-layanan yang berkaitan dengan keuangan. Penghimpunan dana bersumber dari dana milik bank berupa modal awal pendirian, dana yang berasal dari masyarakat dan dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana.²

Seperti yang diketahui bahwa sistem perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu konvensional dan syariah. Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan

¹ Menurut RUU Pasal 3 tahun 1998 *Tentang Perbankan*.

² Menurut UU No. 10 tahun 1998 *Tentang Perbankan*.

tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

Perbedaan mendasar antara perbankan konvensional dan syariah terletak pada prinsip-prinsip dasar dalam transaksi keuangan/operasional. Salah satu prinsip operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di dalam perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga. Perbedaan yang lebih spesifik antara bank konvensional dan bank syariah adalah dalam bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam pembiayaan dan penyimpanan. Dalam bank syariah sistem pembiayaan tidak berorientasi pada bunga dan didasarkan pada prinsip pembelian dan penjualan aset. Sedangkan pada sistem penyimpanan pada bank syariah, penyimpanan tidak berorientasi pada bunga, tetapi dalam pembagian keuntungan dibagi persentase keuntungan yang tetap ketika hal itu terjadi.

Adapun jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh bank syariah terbagi menjadi 4 jenis diantaranya adalah titipan atau simpanan, bagi hasil, jual beli dan jasa. Dalam jenis titipan dan simpanan terdapat produk *al-wadi'ah* (simpanan) dan *mudharabah*. Dalam jenis bagi hasil terdapat produk *al-mudharabah*, *al-musyarakah*, *al-muzara'ah* dan *al-musaqah*. Dalam jenis jual beli terdapat produk *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, *bai' al-istishna'* dan *al-ijarah*. Sedangkan dalam jenis jasa terdapat produk *al-wakalah*, *al-kafalah*, *al-hawalah*, *ar-rahn* dan *al-qardh*.

Produk pembiayaan pada bank syariah dan lembaga keuangan syariah mayoritas masih terfokus pada produk – produk *murabahah* (prinsip jual beli). Pembiayaan *ijarah* memiliki kesamaan dengan pembiayaan *murabahah* karena termasuk dalam kategori *natural certainty contracts* dan pada dasarnya adalah kontrak jual beli. Hanya saja perbedaan antara *ijarah* dan *murabahah* terletak pada objek transaksi yang diperjual belikan. Jika di *murabahah* objek yang diperjual belikannya adalah barang, sedangkan di *ijarah* objek yang diperjual belikan berupa jasa. Menurut Sri Nurhayati & Wasilah (2014), *Ijarah* dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.³

Salah satu cara bank syariah untuk memperoleh *market share*, bank syariah melakukan inovasi dengan mengeluarkan produk deposito berbasis bagi hasil dengan akad *musyarakah*. Pengertian *musyarakah* menurut Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK No.106 sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.⁴ Sedangkan menurut Dr. Kasmir (2012), *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu.⁵

Perbankan syariah memperoleh laba tahun berjalan dari beberapa sumber salah satunya adalah pendapatan dari penghimpunan dana sewa *ijarah* dan

³ Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah*, 2014

⁴ Menurut Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK No. 106.

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 2012:250.

pembiayaan *musyarakah*. Dengan adanya penyaluran pendapatan dari kedua aspek tersebut, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap laba tahun berjalan pada bank syariah. Adapun data-data yang menunjukkan Pendapatan Sewa *Ijarah*, Bagi Hasil *Musyarakah* dan Laba Tahun Berjalan PT. Bank Mega Syariah periode 2014-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Sewa *Ijarah* pada PT. Bank Mega Syariah
Periode 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

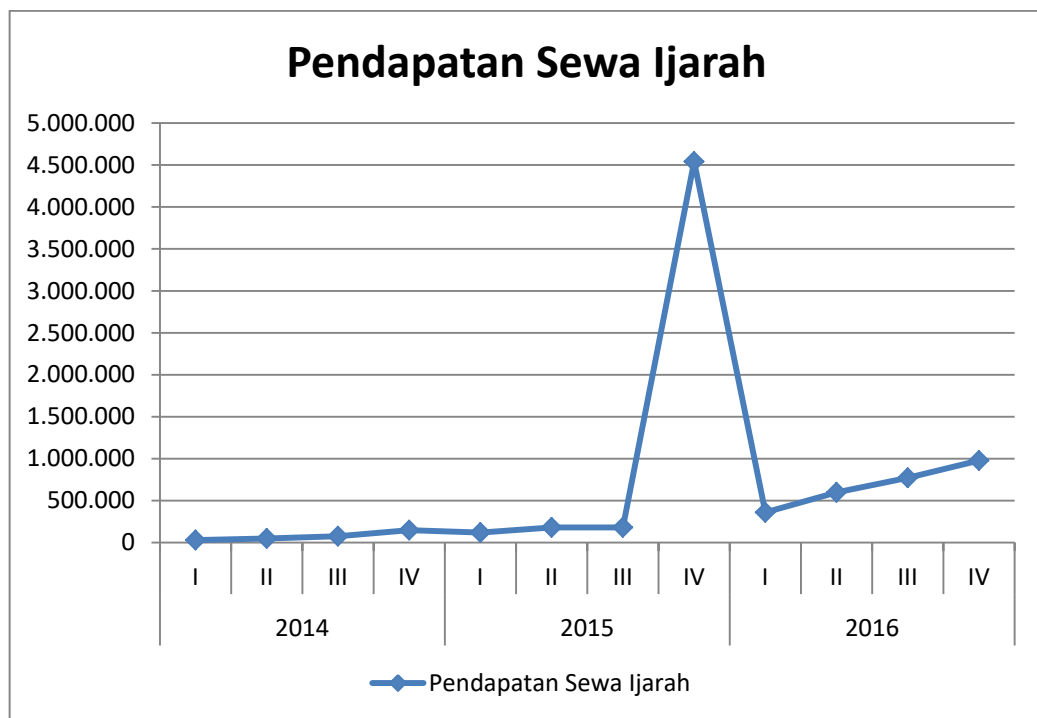
Periode		Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>
2014	I	30.000
	II	48.000
	III	76.000
	IV	148.000
2015	I	120.000
	II	181.000
	III	181.000
	IV	4.542.000
2016	I	360.000
	II	597.000
	III	771.000
	IV	978.000

Sumber : <http://www.bi.go.id>

Dari tabel 1.1 perkembangan pendapatan sewa *ijarah* pada PT. Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi. Dari data sebanyak 3 tahun atau 12 triwulan, nilai pendapatan sewa *ijarah* mengalami kenaikan sebanyak 4 kali yaitu pada triwulan ke I tahun 2014 yang kemudian mengalami penurunan pada triwulan ke I tahun 2015 dan kembali mengalami kenaikan pada triwulan ke II tahun 2015 dan tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang berarti tetap yaitu pada triwulan ke III dan kembali mengalami kenaikan pada triwulan IV 2015. Kemudian, kembali mengalami penurunan 1 kali pada triwulan ke I tahun 2016. Selanjutnya,

mengalami kenaikan berturut-turut sebanyak 3 kali yaitu pada triwulan ke II hingga triwulan IV tahun 2016.

Grafik 1.1
Perkembangan Pendapatan Sewa Ijarah pada PT. Bank Mega Syariah
Periode 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan sewa *ijarah* mengalami pergerakan yang fluktuatif namun menunjukkan perkembangan yang baik.

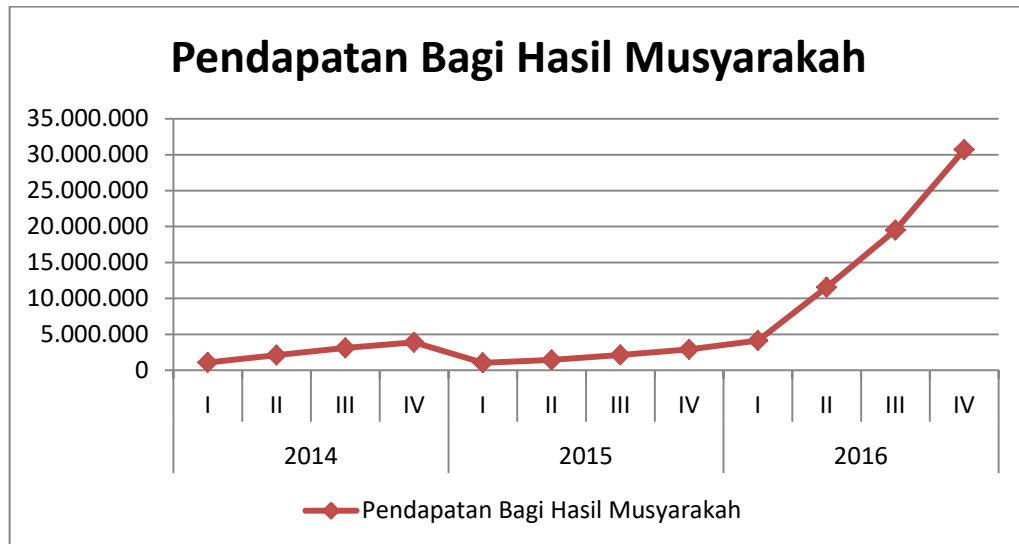
Tabel 1.2
Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* pada PT. Bank Mega
Syariah Periode 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode		Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>
2014	I	1.077.000
	II	2.106.000
	III	3.106.000
	IV	3.877.000
2015	I	1.027.000
	II	1.436.000
	III	2.130.000
	IV	2.906.000
2016	I	4.134.000
	II	11.549.000
	III	19.517.000
	IV	30.721.000

Sumber : <http://www.bi.go.id>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* pada Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi. Dari data sebanyak 3 tahun atau 12 triwulan, nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* mengalami kenaikan berturut-turut sebanyak 4 kali yaitu pada triwulan ke I tahun 2014 hingga triwulan IV 2014. Kemudian mengalami penurunan 1 kali pada triwulan ke I tahun 2015. Selanjutnya mengalami kenaikan secara berturut-turut sebanyak 7 kali yaitu pada triwulan ke II tahun 2015 hingga triwulan ke IV tahun 2016.

Grafik 1.2
Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* mengalami pergerakan yang fluktuatif namun menunjukkan perkembangan yang baik.

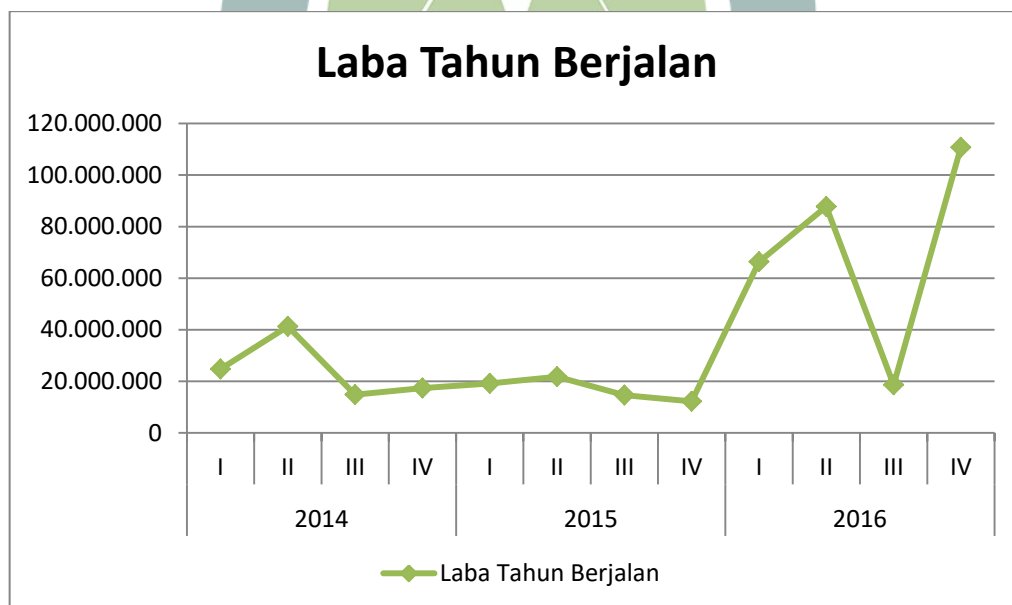
Tabel 1.3
Perkembangan Laba Tahun Berjalan pada PT. Bank Mega Syariah
Periode 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Labar Tahun Berjalan
2014	I 24.787.000
	II 41.264.000
	III 14.801.000
	IV 17.396.000
2015	I 19.164.000
	II 21.771.000
	III 14.648.000
	IV 12.224.000
2016	I 66.372.000
	II 87.793.000
	III 18.606.000
	IV 110.729.000

Sumber : <http://www.bi.go.id>

Dari Tabel 1.3 perkembangan Laba Tahun Berjalan pada PT. Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Dari data sebanyak 3 tahun atau 12 triwulan, nilai Laba Tahun Berjalan mengalami kenaikan yaitu pada triwulan ke I tahun 2014 dan mengalami penurunan pada triwulan II 2014. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan III tahun 2014 hingga triwulan II 2015. Selanjutnya mengalami penurunan sebanyak 2 kali yaitu pada triwulan III dan IV tahun 2015. Kembali mengalami kenaikan pada triwulan I dan II tahun 2016. Dan turun pada triwulan ke III tahun 2016, kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan ke IV tahun 2016.

Grafik 1.3
Perkembangan Laba Tahun Berjalan pada PT. Bank Mega Syariah
Periode 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa Laba Tahun Berjalan mengalami pergerakan yang fluktuatif namun menunjukkan perkembangan yang baik.

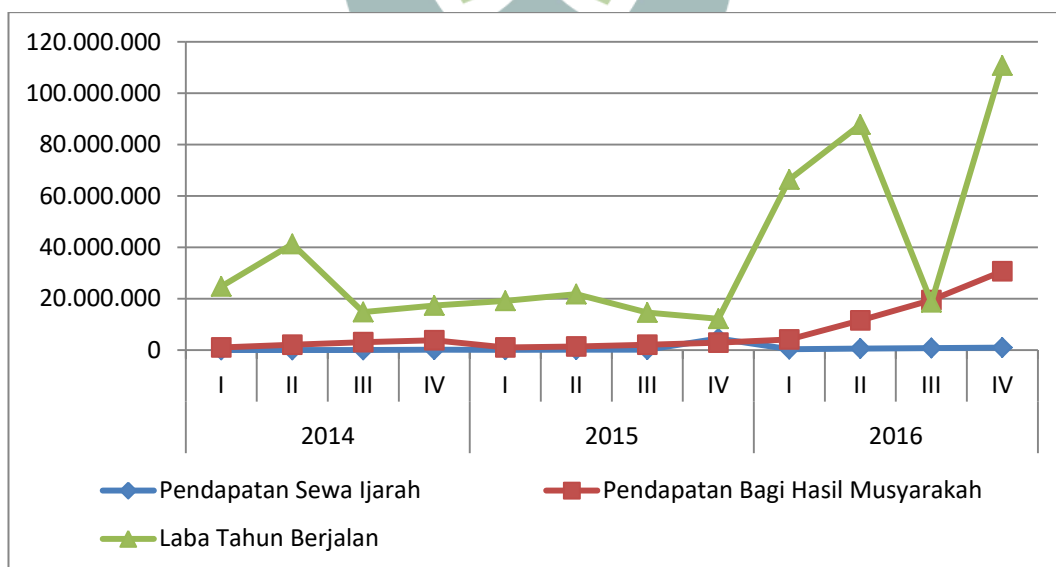
Tabel 1.4
Perkembangan Tingkat Pendapatan Sewa Ijarah, Pendapatan Bagi Hasil
Musyarakah dan Laba Tahun Berjalan pada PT. Bank Mega Syariah
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode		Pendapatan Sewa Ijarah		Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah		Laba Tahun Berjalan	
2014	I	30.000		1.077.000		24.787.000	
	II	48.000	↑	2.106.000	↑	41.264.000	↑
	III	76.000	↑	3.106.000	↑	14.801.000	↓
	IV	148.000	↑	3.877.000	↑	17.396.000	↑
2015	I	120.000	↓	1.027.000	↓	19.164.000	↑
	II	181.000	↑	1.436.000	↑	21.771.000	↑
	III	181.000	=	2.130.000	↑	14.648.000	↓
	IV	4.542.000	↑	2.906.000	↑	12.224.000	↓
2016	I	360.000	↓	4.134.000	↑	66.372.000	↑
	II	597.000	↑	11.549.000	↑	87.793.000	↑
	III	771.000	↑	19.517.000	↑	18.606.000	↓
	IV	978.000	↑	30.721.000	↑	110.729.000	↑

Sumber : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dan nilai pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba tahun berjalan bersifat fluktuatif, dimana setiap tahunnya PT. Bank Mega Syariah mengalami turun naik, dapat dilihat dari triwulan di tahun 2014, 2015 dan 2016 terdapat permasalahan dimana ketika pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan sementara laba tahun berjalan mengalami penurunan. Peneliti meneliti data selama tiga tahun yaitu tahun 2014 – 2016. Berikut ini adalah grafik untuk pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan pada PT. Bank Mega Syariah.

Grafik 1.4
Perkembangan Tingkat Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Tahun Berjalan PT. Bank Mega Syariah 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa ketika pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan laba tahun berjalan mengalami

fluktuasi atau berubah-ubah, sesuai dengan teori bahwa ketika pendapatan sewa *ijarah* ataupun pendapatan bagi hasil *musyarakah* naik maka laba tahun berjalan juga harus ikut naik, akan tetapi dari data diatas ada beberapa triwulan yang mengalami perubahan. Contohnya triwulan II tahun 2014 ketika pendapatan sewa *ijarah* naik dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* naik, tetapi laba tahun berjalan malah mengalami penurunan, artinya terdapat masalah dari gambar di atas.

Dalam laporan keuangan terlihat bahwa ketika pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan tidak diikuti oleh peningkatan laba tahun berjalan yang berarti tidak adanya kesesuaian antara teori dengan data yang sebenarnya terjadi pada perusahaan.

Dalam hal ini sangat menarik peneliti dikarenakan masih sedikit pula yang melakukan penelitian mengenai sewa *ijarah* dan *musyarakah* yang dipertemukan menjadi satu variabel yaitu variabel X, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan tentang ***Pengaruh Pendapatan Sewa Ijarah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Tahun Berjalan Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa sewa *ijarah* berpengaruh terhadap laba tahun berjalan. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini di jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah ?

2. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh pendapatan sewa *ijarah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah.
2. Besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah.
3. Besarnya pengaruh pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah.

- b. Mengembangkan konsep dan teori pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan di PT. Bank Mega Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian pendapatan sewa *ijarah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba tahun berjalan.
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi bank dan berinvestasi di bank.
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di jurusan Manajemen Keuangan Syariah.